

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran yang memungkinkan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan penelitian. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum :

Kelompok teman sebaya siswa di sekolah adalah kelompok yang terbentuk di dalam lingkungan sekolah berdasarkan persamaan usia, tingkatan kelas, minat atau hobi yang sama, serta tujuan yang sama. Kelompok ini biasanya terbawa hingga keluar lingkungan sekolah. Kelompok sebaya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas hanya mengandalkan solidaritas atau kepentingan didalam kelompoknya. Perilaku *bullying* merupakan tindakan delikuen remaja yang secara sosiologis disebabkan oleh pergaulan remaja dengan lingkungan sosialnya. Perilaku *bullying* merupakan tindakan agresif mengganggu, melukai, menyakiti seseorang yang berada pada posisi lemah secara fisik maupun psikis. Perilaku *bullying* secara umum terbagi ke dalam tiga jenis yaitu *bullying* secara fisik, *bullying* secara verbal dan *bullying* secara psikis. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan fakta bahwa kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah. Solidaritas serta interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya mempengaruhi anggotanya untuk

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan hal-hal yang dianggap sebagai sebuah bentuk pembuktian sebagai anggota kelompok serta bukti kepatuhan terhadap norma-norma dalam kelompok teman sebaya yang telah disepakati.

2. Kesimpulan Khusus :

Siswa memiliki kelompok teman sebaya di sekolahnya dengan kecenderungan mempertimbangkan persamaan usia, tingkatan kelas, dan minat serta hobi yang sama dalam pemilihan kelompoknya, yang ditunjukkan oleh tanggapan positif dari sebagian besar responden. Interaksi siswa dengan kelompok teman sebaya termasuk dalam kategori yang cukup intens atau akrab. Hal ini ditunjukkan dari hasil skoring frekuensi jawaban perdimensi dimana variabel ini secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Kemudian siswa pernah melakukan tindakan *bullying* di sekolah baik berupa *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, maupun *bullying* secara psikis, ditunjukkan oleh tanggapan positif terhadap perilaku *bullying* dari sebagian besar responden. Berdasarkan hasil skoring frekuensi jawaban, *bullying* yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah *bullying* secara psikis dimana beberapa tindakan yang paling sering dilakukan adalah mengucilkan dan mendiamkan siswa yang tidak disukai. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi, terdapat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel kelompok teman sebaya dengan variabel perilaku *bullying* adalah hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,360 dan $\rho < 0,05$ artinya kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah, dengan kontribusi pengaruh sebesar 13%.

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi pihak sekolah :
 - a. Hendaknya guru yang berkewajiban memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kedapatan melakukan tindakan-tindakan yang dinilai dapat mengancam atau menyakiti siswa lain.
 - b. Mengintensifkan bagian Bimbingan dan Penyuluhan dalam mengawasi siswa-siswi yang dipandang dapat melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap siswa lain.
 - c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bersahabat untuk meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan atau *bullying* siswa di sekolah.
2. Saran bagi siswa :
 - a. Siswa hendaknya lebih selektif dalam memilih teman dan dalam bergaul dengan teman sebaya. Sekalipun terlanjur telah berteman dengan dengan mereka yang sering melakukan tindakan menyimpang, maka alangkah baiknya jika siswa dapat lebih bisa memilih mana yang pantas untuk diikuti dan mana yang tidak.
 - b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kesadaran beragama sebagai benteng pertahanan agar tidak mudah terpengaruh melakukan hal-hal buruk yang dilakukan oleh teman disekelilingnya.

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

3. Saran bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, apabila akan meneliti hal yang sama dianjurkan untuk menganalisis persamaan regresi agar dapat diketahui bentuk matematis antara hubungan variabel X dengan variabel Y.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, alangkah baiknya apabila peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, dan media.
 - c. Dalam membantu perkembangan ilmu dan pengetahuan, diharapkan peneliti selanjutnya agar mencari lebih banyak teori dari berbagai referensi yang tersedia di buku, jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.

Dara Agnis Septiyuni, 2014

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu